

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham memilih untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan memiliki peranan yang penting karena ketika perusahaan memiliki nilai yang baik maka perusahaan akan mendapatkan posisi tersendiri dalam ingkungan bisnis. Selain itu, tingkat keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan sebuah informasi bagi investor bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan profit yang tinggi sehingga kinerja perusahaan tersebut dapat terjaga (Isabella dan Utama, 2017).

Selain itu, nilai perusahaan juga dapat memberikan informasi terkait situasi sosial dan politik yang dipengaruhi oleh beberapa faktor non-keuangan seperti *Good Corporate Governance* (GCG) melalui mekanismenya diantaranya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Dimana mekanisme GCG tersebut memegang kekuasaan tertinggi dalam menentukan kebijakan atau keputusan yang akan diambil oleh perusahaan, dan memiliki keterkaitan dengan kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan (Purbopangestu, 2014).

Nilai perusahaan tidak hanya dapat diukur dari harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu proksi yang dapat digunakan yaitu *Price to Book Value Ratio*. *Price to Book Value (PBV) Ratio* merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Apabila nilai PBV yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya (Suwardika, 2017).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satunya adalah profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan laba akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut *profitable* dan diharapkan mampu memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham melalui pengembalian saham yang tinggi. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Equity (ROE)* yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik pula kondisi perusahaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh perusahaan dan akan meningkatkan pula harga saham perusahaan yang bersangkutan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Ramdhonah, 2019).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah solvabilitas atau berapa besar modal yang dibiayai menggunakan hutang untuk operasional perusahaan. Solvabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang atau rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan

dibayarkan dengan hutang. Solvabilitas dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan seluruh hutang termasuk hutang ancar dengan ekuitas, maka semakin besar DER akan berpengaruh terhadap semakin besar peluang *default* / kebangkrutan, sehingga dapat menurunkan harga saham yang bersangkutan (Permana dan Rahyuda, 2019). Jadi pengelolaan solvabilitas sangatlah penting dalam operasional perusahaan dapat menjadi suatu acuan dalam meningkatkan ataupun menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan membuat investor enggan untuk melakukan investasi karena memiliki risiko untuk bangkrut yang lebih tinggi hal ini disebabkan oleh modal yang dimiliki perusahaan tidak lebih besar dibandingkan dengan hutang yang dimiliki.

Likuiditas memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya (Permana dan Rahyuda, 2019). Semakin besar likuiditas maka perusahaan semakin mampu melunasi kewajibannya sehingga perputaran kas didalam perusahaan sangat baik dan dapat memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan. Likuiditas dapat dihitung menggunakan *Curent Ratio* (CR) yaitu dengan cara membagi aktiva ancar dengan kewajiban lancar.

Dari sisi faktor non-keuangan, Amaliyah dan Herwiyanti (2019) menyatakan bahwa peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai jika adanya kerjasama yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan dalam membuat keputusan keuangan dengan tujuan

memaksimalkan modal. Namun, biasanya dalam meningkatkan nilai perusahaan kerap timbul adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen yang disebut dengan istilah *agency problem* yang dapat menyebabkan timbulnya konflik keagenan (*agency conflict*). Pihak manajer mempunyai kewenangan untuk bertindak sesuai kepentingan pribadi dan mengorbankan kepentingan para pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan *stakeholder* inilah yang melatarbelakangi perlunya implementasi pengelolaan perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik menjadi salah satu solusi untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan. kepentingan agen harus selaras dengan prinsipal untuk mengurangi adanya konflik keagenan.

Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dapat memberikan sinyal adanya kepentingan yang selaras antara semua *stakeholder* sehingga mengurangi konflik. Selain itu, manajemen perusahaan juga dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan (Widuri, Wibowo, dan Yohananes, 2017). Dalam mencapai *Good Corporate Governance* (GCG) dibutuhkan peran dari beberapa pihak, diantaranya kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajemen mempunyai proporsi saham perusahaan, sehingga akan membuat manajemen lebih memperhatikan keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang dan memberikan dampak pada nilai perusahaan. Disamping itu terdapat faktor kepemilikan institusional yang dapat memberikan peran penting yaitu untuk mendorong peningkatan pengawasan kepada manajemen yang lebih optimal.

Selain peran dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, juga dibutuhkan peran dari dewan komisaris independen dan komite audit. Komisaris independen berfungsi sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan yaitu mempunyai anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan, dan diharapkan dapat bertindak independen sehingga tidak menimbulkan *conflict of interest*. Komite audit menjadi salah satu mekanisme tata kelola perusahaan utama yang menjadi dasar para stakeholder dalam membatasi perilaku manajer di perusahaan (Yohendra dan Susanty, 2019).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Agatha Santania dan Jonnardi pada tahun 2020 dengan variabel profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat penambahan beberapa variabel faktor non-keuangan yang diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Fitri Amaliyah dan Eliada Herwiyanti pada tahun 2019 yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Selain terdapat penambahan beberapa variabel, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahun pengambilan sampel. Penelitian sebelumnya diambil dari data perusahaan manufaktur dan perusahaan sektor pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 sedangkan penelitian ini diambil dari data perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini dilakukan guna mengetahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan

dalam penelitian yang berjudul “PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penting untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, di antaranya adalah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Maka, perumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah solvabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah komisaris independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah komite audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
7. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari dilakukannya penelitian ini sebagaimana sudah disebutkan diatas, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Bagi investor dan para pengguna laporan keuangan lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor sebelum berinvestasi pada perusahaan, serta menambah pengetahuan investor tentang bagaimana menganalisa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan serta menambah wawasan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

3. Bagi Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambahkan pengetahuan bagi manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan kegiatan investasi bagi perusahaan.

1.5. Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian agar pokok masalah penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Ruang lingkup dalam penelitian ini mempunyai batasan-batasan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Periode penelitian adalah tahun 2017-2020.
3. Pada penelitian ini dibatasi variabel independen yang digunakan adalah faktor keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), dan likuiditas (CR), serta faktor non-keuangan yang diambil dari *good corporate governance* dan diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit.

1.6. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang yang menjadi dasar penelitian ini, bab ini juga berisi tentang masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta batasan masalah dan sistematika pembahasan itu sendiri.

BAB II LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab landasan teoritis dan pengembangan hipotesis berisi tentang teori-teori terdahulu yang menjelaskan mengenai teori-teori peneliti terdahulu yang berhubungan dengan profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Bab ini juga menguraikan mengenai hasil

penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi tentang populasi, sampel, dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, model empiris penelitian, definisi variabel operasional dan pengukuran dari setiap variabel yang digunakan, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab analisis dan pembahasan berisi tentang penjelasan mengenai hasil penelitian dengan menyajikan data yang memuat penjabaran mengenai objek penelitian, statistik deskriptif dan uji kualitas data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi penutup yang menjadi penelitian ini, dimana penutup dibagi menjadi 4 bagian yaitu kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi hasil penelitian, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.